

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN STOMATITIS
AFTOSA REKUREN PADA SISWI MADRASAH ALIYAH
SWASTA AR-RISALAH KOTA PADANG**



SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat
Untuk meraih gelar sarjana pada
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Oleh :
AZZAHRA MAISYA HANIFAH
No. BP 2111413012

Pembimbing 1: drg. Arymbi Pujiastuty, M.Kes
Pembimbing 2: drg. Suci Rahmasari, M.Kes

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN STOMATITIS AFTOSA REKUREN PADA SISWI MADRASAH ALIYAH SWASTA AR-RISALAH KOTA PADANG

Oleh: Azzahra Maisya Hanifah

ABSTRAK

Latar Belakang: Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) adalah salah satu penyakit yang umum ditemukan pada rongga mulut. SAR mulai muncul di usia 10-19 tahun dan lebih banyak ditemukan pada perempuan. SAR memiliki banyak faktor predisposisi, salah satunya stres. Siswa sekolah berasrama merupakan kelompok yang rentan mengalami stres. Siswa sekolah berasrama menghadapi lebih banyak tuntutan dan tantangan dibandingkan siswa sekolah umum. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya SAR. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat stres dengan stomatitis aftosa rekuren pada siswi Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah Kota Padang. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 127 siswi dari kelas X hingga XII pada Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah Kota Padang. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioer *Perceived Stress Scale* (PSS)-10, sedangkan penilaian SAR menggunakan kuesioner *Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis* (RASDX). **Hasil:** Stres sedang adalah tingkat stres yang paling banyak dialami oleh responden, yaitu sebanyak 100 orang (78,7). Sebanyak 26 responden (20,5%) menderita SAR. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,371$ ($p < 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan SAR pada siswi Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah Kota Padang. **Kesimpulan:** Tingkat stres tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan SAR yang dialami siswi Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah Kota Padang.

Kata Kunci: Stres, stomatitis aftosa rekuren, remaja



THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVELS AND RECURRENT APHTHOUS STOMATITIS AMONG FEMALE STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH SWASTA AR-RISALAH, PADANG

By: Azzahra Maisya Hanifah

ABSTRACT

Background: Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS) is one of the most common diseases affecting the oral cavity. It typically appears between the ages of 10–19 years and is more frequently found in females. RAS has numerous predisposing factors, one of which is stress. Students living in boarding schools are considered a vulnerable group to stress due to the increased academic and social demands they face compared to students in public schools. This may increase the risk of developing RAS. **Objective:** To determine the relationship between stress levels and the incidence of recurrent aphthous stomatitis among female students at Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah, Padang. **Methods:** This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The statistical test employed was the chi-square test. A total of 127 female students from grades X to XII were selected using purposive sampling, based on inclusion and exclusion criteria. Stress levels were measured using the Perceived Stress Scale (PSS-10), while RAS diagnosis was assessed using the Recurrent Aphthous Stomatitis Diagnosis (RASDX) questionnaire. **Results:** Moderate stress was the most common stress level experienced by the respondents, found in 100 participants (78.7%). A total of 26 respondents (20.5%) were diagnosed with RAS. The chi-square test showed a p -value of 0.371 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between stress levels and RAS among the female students of Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah, Padang. **Conclusion:** Stress levels were not significantly associated with the occurrence of recurrent aphthous stomatitis in the studied population.

Keywords: Stress, recurrent aphthous stomatitis, adolescents

